

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan berkelanjutan bagi perawat setelah menyelesaikan pendidikan formal diperlukan bagi perawat untuk meningkatkan mutu profesi keperawatan dan kualitas pelayanan. PMK NO 49 Tahun 2013 Tentang Komite Keperawatan melalui sub komite mutu profesi Rumah Sakit pada bab II dijelaskan bahwa meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di suatu organisasi bagi perawat dapat dilakukan dalam bentuk audit, diskusi, refleksi diskusi kasus, studi kasus, seminar / symposium, pendidikan pelatihan baik secara internal maupun eksternal.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) sendiri merupakan proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif (Bangun, 2012). Kegiatan diklat sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan mutu pelayanan rumah sakit, dimana standar pencapaian karyawan harus mengikuti diklat sebanyak 20 jam / tahun, dengan total jumlah lebih dari 65% dari total karyawan sesuai dengan Permenkes RI No.129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

Rumah sakit sebagai pusat layanan kesehatan bagi masyarakat, memiliki sumber daya manusia terbanyak yaitu perawat sebanyak 29,23 % dari total tenaga kesehatan yang ada (SDMK dalam Infodatin, 2019). Belum tercapainya jam diklat atau kendala dalam pelaksanaan diklat merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan kompetensi perawat terhambat. Beberapa aspek yang mempengaruhi tidak tercapainya 20 jam diklat per tahun yaitu faktor kelelahan perawat, jumlah ketenagaan yang kurang membuat kesulitan untuk mengikuti kegiatan diklat, motivasi yang rendah dalam mengikuti diklat, sarana dan prasarana kurang mendukung, tidak adanya penanggung jawab khusus yang memonitor jam pencapaian,

anggaran terbatas dari rumah sakit, dan materi atau program diklat tidak terencana dengan baik (T,Machmed, 2014). Keberhasilan atau kegagalan sebuah diklat atau pelatihan juga dipengaruhi oleh suatu pihak yaitu instruktur pelatihan atau penanggung jawab diklat (Ganyang,T,Machmud, 2014:79). Tugas penanggung jawab diklat di dalam suatu institusi berbeda-beda, ada yang di pegang oleh HRD, *clinical instruktur*, *nurse educator*, manajer diklat, maupun *training department*. Peran dan tanggung jawab pengendali diklat sangat besar baik dalam pengembangan kompetensi SDM, maupun pencapaian standar minimal 20 jam diklat yang ditetapkan.

Metode daring bisa menjadi solusi dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan bagi tenaga kesehatan terhadap kendala tidak tercapainya jam diklat. Pembelajaran diklat secara daring juga mendukung perkembangan teknologi revolusi industri 4.0 (Shwab,2016). Revolusi industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir. Berdasarkan pemahaman tersebut, mengubah manusia untuk melakukan inovasi yang memanfaatkan elektronik dalam sistem pembelajaran (Darmawan, 2016:17). Paradigma sistem pembelajaran daring secara mandiri berbasis *e-learning* menjadi satu kebijakan bagi semua penyelenggara pendidikan di Indonesia (Retnaningsih, 2020).

Kemajuan teknologi dalam pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri (Jamaluddin, D, dkk., 2020). Tantangan dan hambatan bisa berupa faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta. Hambatan lainnya ditemukan dalam penelitian (Anugrahana, 2020) yang menyebarkan kuesioner secara daring kepada 64 responden hambatan dalam pembelajaran daring yaitu tidak memiliki fasilitas *handphone* (HP), koneksi internet dan tidak paham dengan teknologi. Berdasarkan penelitian Wahyuningtyas.dkk, (2016) faktor yang menyebabkan ketidaksiapan pendidikan dan latihan secara daring karena segi perencanaan yang kurang baik, masing-masing program memiliki sistem informasi sendiri yang belum terintegrasi, terbatasnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak

(*software*), terbatasnya kemampuan dan kemauan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengembangkan sistem informasi. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Zunaidah & Amin (2016) yang menyatakan penyusunan materi pembelajaran bahan ajar daring harus disusun secara sistematis, sehingga bahan ajar dapat menambah pengetahuan dan kompetensi secara baik dan efektif. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka aspek penerimaan teknologi *e-learning* oleh peserta sangat diperlukan.

Penerimaan teknologi adalah tingkat suatu penerimaan dalam menggunakan teknologi yang dirasakan manfaatnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. UTAUT (*Unified Theory Acceptance and Use of Technology*) merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang menggabungkan beberapa model perilaku manusia yang memiliki tujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap penerapan informasi teknologi (Kim, et all, 2016). UTAUT memiliki 4 konstruk utama yang berpengaruh langsung terhadap penerimaan dan perilaku pengguna teknologi yaitu ekspektansi kerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*). UTAUT banyak digunakan untuk menganalisis perilaku pengguna menggunakan teknologi baru dibidang perawatan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanti & Wijayanti (2019) menggunakan teori UTAUT untuk menganalisis karakteristik pengguna dan hasil evaluasi terhadap penerapan sistem teknologi rekam medik di RS Awal Bros Tangerang, Sampel penelitian yaitu 84 perawat pelaksana. Hasil penelitian menunjukkan persepsi perawat pelaksana pada penerapan rekam medis elektronik mempermudah pekerjaan 98,8%, mudah dioperasikan 95,2%, menyadari penerapan rekam medik dipengaruhi lingkungan social 95,2%, dan kondisi fasilitas 85,7%, dapat disimpulkan persepsi perawat pelaksana yang baik pada semua konstruk penerimaan teknologi akan mempermudah sistem penerapan rekam medis elektronik. Penelitian lain terkait penerapan aplikasi dengan teori UTAUT dilakukan oleh Saidah (2017) dalam menganalisis penggunaan sistem pendaftaran online (*E-Health*) di RSUD dr.M.

Soewandhie berdasarkan teori penerimaan teknologi UTAUT. Sampel dalam penelitian ini 100 orang yang terdiri dari 50 pengguna dan 50 orang bukan pengguna, yang di dapatkan hasil harapan kinerja sangat memiliki pengaruh yang signifikan dengan niat perilaku penggunaan pendaftaran *online* di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. UTAUT merupakan gabungan dari delapan penerimaan teknologi sebelumnya yang bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya, sehingga penggunaan konstruk UTAUT memberi manfaat dalam mengetahui minat dan penerimaan seseorang dalam menggunakan teknologi baru baik dalam kebutuhan pekerjaan maupun bagi pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi perawat dalam proses belajar. Inovasi dalam pembelajaran dengan elektronik atau *e-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi perawat dengan adanya fitur-fitur program yang lebih menarik dan aktif, serta memberikan gambaran awal kepada perawat baru mengenai praktik keperawatan (Syafrandinel, 2019). Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc. Donald dalam Sardiman, 2018:73). Motivasi dalam pembelajaran sendiri meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aurora, dkk (2019) yang bertujuan melihat pengaruh penggunaan media *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang, Sampel penelitian ini 40 responden dan di dapatkan hasil penggunaan media *e-learning* meningkatkan motivasi belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harjanto dkk, 2018), program pembelajaran secara daring dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi (*e-learning*) berdampak pada kemudahan akses jurnal, artikel dan sumber ilmiah lainnya yang telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. *E-learning* memiliki konsep

luas yang menggambarkan materi pembelajaran disajikan secara daring (Kamal Irsyad, dkk, 2020). *E - learning* sebagai perangkat paket informasi dalam suatu pembelajaran, menggabungkan beberapa prinsip-prinsip teknologi antara lain seperti *web-based learning*, *computer-based learning*, *virtual classroom*, atau *digital collaboration*.

Metode pembelajaran berbasis web (*web-based learning*) terdiri dari *audio information technologies* (radio, *audiotape*, *voice mailtelephone*) dan *video information technologies* (*video tape*, *video text*, *video messaging*). Keuntungan lain yang didapatkan dari pembelajaran berbasis *web* yaitu kebebasan peserta dalam hal waktu, efisiensi anggaran penyelenggaraan diklat, penyediaan tempat, kecepatan isi materi, penyesuaian gaya belajar, jenis evaluasi, dan belajar mandiri (Surjono, 2013:2).

Metode pembelajaran *browser* aplikasi berbasis *web* dengan nama aplikasi “diklatku” merupakan salah satu variasi atau inovasi pengembangan dalam sistem pendidikan dan latihan berbasis digital / internet yang dibuat oleh peneliti. Aplikasi “diklatku” berguna untuk melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan diklat yang dapat digunakan di rumah sakit atau institusi bagi sumber daya manusia kesehatan dengan memanfaatkan ekspansi dunia digital dan internet ke kehidupan bermasyarakat. Aplikasi “diklatku” merupakan model pembelajaran yang mencakup penggunaan beragam media penyampaian bahan ajar baik menggunakan video, pesan teks, audio, animasi secara terintegrasi melalui sebuah URL (*Uniform Resource Locator*). Bahan ajar dalam aplikasi “diklatku” ada dalam suatu *Learning Management System* (LMS), yang merupakan suatu *software* aplikasi *browser*.

Model pembelajaran dengan aplikasi *browser* berbasis *web* “diklatku” merupakan suatu rancangan yang sama dengan *e-learning* dimana dapat diterapkan dalam sistem diklat karyawan RS. Aplikasi “diklatku” dibuat untuk mempermudah sistem diklat, karena sangat mudah dalam penggunaannya. Pengguna akan diberikan ID dan *password* dalam proses

*login*. Aplikasi diklatku” dapat dipegang oleh pengendali diklat, CI atau *clinical educator*, sehingga dengan mudah melihat pencapaian jam diklat setiap perawat, penggunaan aplikasi ini sangat mudah dan lambat laun akan terbiasa melalui proses adaptasi.

Proses adaptasi pengguna model pembelajaran menggunakan aplikasi “diklatku” sesuai dengan fokus dari model teori keperawatan menurut Calista Roy (1970) yang mempublikasikan tentang adaptasi individu. *Roy Adaptation Model* (RAM) (Alligood Martha, 2014), menjelaskan sistem manusia meliputi sebagai individu, kelompok dan masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir dan merasakan yang berakar dari kesadaran dan makna. Kemampuan berpikir dan merasakan dapat menyesuaikan diri secara efektif terhadap perubahan lingkungan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan tersebut. Menurut Roy & Roberts (1981) dalam (Alligood Martha, 2014) RAM merupakan konsep yang diturunkan dari teori sebelumnya Harry Helson yang menyatakan proses adaptasi merupakan fungsi dari stimulus yang diterima dan tingkat adaptifnya. Stimulus adalah faktor apapun yang dapat menimbulkan respon terhadap perubahan lingkungan yang bersifat positif atau negatif. Jadi penggunaan dengan *browser* aplikasi “diklatku” berbasis *web* dalam proses penggunaannya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam pelaksanaannya, dan dapat memotivasi belajar perawat dan meningkatkan kesiapan menggunakan perkembangan *e-learning*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di salah satu RS X di Tangerang, RS X merupakan rumah sakit swasta tipe C yang ingin memanfaatkan perkembangan teknologi bagi seluruh karyawan terutama bagi perawatnya. Data karakteristik perawat RS X > 55,2% didapatkan perawat Pra PK, yang masih banyak memerlukan pendidikan dan latihan sebelum melayani pasien agar dapat meningkatkan percaya diri dalam melayani pasien. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Setianingrum (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa simulasi menggunakan teknologi dapat membantu perawat baru meningkatkan kepercayaan diri perawat. Pada saat wawancara tidak terstruktur yang

dilakukan kepada 20 perawat dan staff HRD didapatkan data bahwa pelaksanaan diklat rata-rata perawat pelaksana tidak mengikuti diklat karena jadwal pelatihan tidak tetap waktunya, terkadang saat libur dipaksa mengikuti pelatihan sehingga membuat kurangnya motivasi mengikuti kegiatan diklat. Diklat tidak berjalan optimal karena tidak ada jadwal khusus dibuat perbulannya, diklat dibuat ketika ada masalah dan tidak ada pemantauan khusus bagi perawat dalam pencapaian jam diklat. Berdasarkan data yang diperoleh dari HRD terkait pencapaian indikator mutu terhadap pencapaian 20 jam diklat keperawatan, RS X pada tahun 2019 baru tercapai sebesar 73,3%, sedangkan pencapaian pada tahun 2020 hanya 2,6%. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi peneliti dalam capaian diklat, selisih capaian dari tahun 2019 – 2020 didapatkan capaian menurun hingga 70,7%. Prosentase capaian terlihat sangat rendah dikarenakan beberapa faktor diantaranya kebijakan PPKM dari pemerintah yang membatasi kerumunan sehingga kegiatan diklat tersebut tidak dapat dilakukan, dan faktor kelelahan yang menyebabkan motivasi kurang dalam mengikuti kegiatan diklat, Prosentase perawat RS X diketahui 83,7 % didapat perawat baru yang usianya 20 –35 tahun, berdasarkan kategori usia perawat RS X sangat mendukung terhadap penerimaan *e-learning* karena sebagian besar familiar dalam mengakses internet, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nina,dkk (2019) mengatakan bahwa individu yang matur selalu terbuka terhadap berbagai pengalaman baru, fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan, memiliki kualitas penerimaan diri, mampu bersikap reflektif dan penuh pemahaman tentang hidup. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada perawat pelaksana Rumah Sakit X dalam hal penerimaan teknologi menggunakan 4 konstruk UTAUT, perawat pelaksana sangat mendukung adanya pendidikan dan pelatihan secara daring atau menggunakan *e-learning* karena lebih menarik, praktis, menghemat waktu dan mengikuti perkembangan teknologi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pendidikan berkelanjutan bagi perawat sangat berdampak terhadap peningkatan mutu profesi perawat, Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi perawat yang dilakukan melalui pelatihan eksternal maupun internal, Pencapaian jam diklat bagi perawat juga harus dicapai sesuai dengan standar pelayanan minimal Rumah Sakit Tahun 2008 yaitu memenuhi standar 20 jam diklat / tahunnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah penelitian yang terdapat di Rumah Sakit X, ditemukan fenomena bahwa kurangnya pencapaian jam diklat bagi perawat dikarenakan pandemi dan berbagai faktor diantaranya jadwal yang tidak tetap, motivasi rendah karena faktor kelelahan, diklat dibuat karena ada *case* dan tidak adanya penanggung jawab tetap dalam pengaturan diklat. Data hasil capaian diklat pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020 saat memasuki pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebanyak 70,7%. Dari data tersebut diperlukan strategi diklat daring yang sama dengan konsep *e-learning* dengan cara *browser* aplikasi “diklatku” berbasis *web* pada proses pelatihan dan pendidikan. Program diklat merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi dengan memberi nilai melalui kreatifitas dan inovasi (Kamarga, 2002 dalam Darmawan, 2016). Selain itu, dari data karakteristik perawat di RS X didapatkan > 55,5% perawat adalah generasi milenial yang sebagian sudah terpapar fasilitas internet sehingga diharapkan termotivasi dengan pembelajaran menggunakan teknologi (Sianturi, 2017). Penerimaan teknologi bagi perawat tersebut dapat diukur dengan UTAUT (*Unified Theory Acceptance and Use of Technology*) menggunakan 4 konstruk utama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat apakah pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” berbasis *web* dapat meningkatkan motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning* di RS X merupakan sebuah solusi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” berbasis *web* dalam meningkatkan

motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning* di RS X.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik perawat meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pernah mendapat latihan *e-learning*.
- 1.3.2.2 Menilai motivasi belajar perawat dalam menggunakan aplikasi “diklatku”
- 1.3.2.3 Menilai penerimaan teknologi dalam menggunakan aplikasi “diklatku”.
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara variabel perancu (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pernah mendapat latihan *e-learning*) dengan motivasi belajar perawat dalam menggunakan aplikasi “diklatku”
- 1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara variabel perancu (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pernah mendapat latihan *e-learning*) dengan penerimaan teknologi *e-learning*.
- 1.3.2.6 Menganalisis perbedaan motivasi belajar perawat dalam menggunakan *e-learning* sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi “diklatku” berbasis *web*.
- 1.3.2.7 Menganalisis perbedaan penerimaan teknologi dalam menggunakan *e-learning* sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi “diklatku” berbasis *web*.
- 1.3.2.8 Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” dan variabel perancu (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pernah mendapat latihan *e-learning*) terhadap motivasi belajar perawat dalam menggunakan *e-learning*. Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” dan variabel perancu (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pernah mendapat latihan *e-learning*) terhadap penerimaan teknologi menggunakan *e-learning*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan untuk peningkatan ilmu pengetahuan berbasis *e-learning*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Manajemen Keperawatan**

Hasil penelitian ini di pertimbangkan untuk pengembangan sistem diklat bagi perawat, membantu mencapai standar pencapaian 20 jam diklat, melatih tenaga kesehatan, menghemat anggaran, waktu dan tempat bagi perawat untuk meningkatkan motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning*.

#### **1.4.2.2 Bagi Perawat**

Hasil penelitian aplikasi “diklatku” berbasis *web* dapat meningkatkan motivasi belajar dan penerimaan teknologi dalam menggunakan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran perawat dan memberi manfaat efisien waktu, variasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi perawat.

#### **1.4.2.3 Bagi institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam membuat inovasi dalam varian pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan *e-learning*.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Pendidikan keperawatan berkelanjutan bagi perawat dilakukan melalui diklat internal dan eksternal guna meningkatkan mutu profesi keperawatan, RS X belum memenuhi standar indikator 20 jam diklat keperawatan, dikarenakan belum terjadwalnya rutinitas kegiatan diklat pertahunnya, RS X secara khusus tidak memiliki tempat kegiatan diklat dan tidak ada SDM yang khusus

membuat perencanaan diklat. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya suatu sistem yang dapat memudahkan pelaksanaan diklat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” berbasis *web* untuk meningkatkan motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning*. Penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan desain *pretest-posttest* di RS X, yang dilakukan pada bulan Agustus 2021. Penentuan sampel menggunakan *total sampling* yaitu melibatkan seluruh perawat RS X, dimana dari seluruh total perawat RS X berjumlah 84 perawat, 30 subjek diantaranya akan diambil untuk uji validitas dan reabilitas pada kuesioner penelitian, sehingga sisa keseluruhan perawat yaitu 54 perawat akan dijadikan *total sampling* dalam penelitian ini. Intervensi penggunaan aplikasi “diklatku” diberikan selama 2 minggu pada seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, data yang dikumpulkan akan dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan / mengidentifikasi karakteristik perawat, bivariat untuk menganalisis pengaruh karakteristik terhadap motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning*, menganalisis perbedaan motivasi belajar dan penerimaan perawat menggunakan *e-learning* sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dan multivariat untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi “diklatku” dan karakteristik perawat terhadap motivasi belajar dan penerimaan teknologi menggunakan *e-learning* di RS X, Tangerang Selatan.